
STUDI PERILAKU MASYARAKAT DI TEPI SUNGAI KAPUAS DALAM MEMBUANG SAMPAH

Ulli Kadarina dan Dian Rahayu Jati

Prodi Teknik Lingkungan, Universitas Tanjungpura
(Pontianak, Kalimantan Barat)

^{a)} email korespondensi : ulli.kadarina@gmail.com

ABSTRAK

Sungai Kapuas memiliki peranan penting dalam kehidupan masyarakat di Kota Pontianak. Selain sebagai sumber air baku PDAM dan sarana transportasi, Sungai Kapuas juga digunakan untuk aktivitas MCK oleh masyarakat yang berada di tepi sungai. Adanya kebiasaan masyarakat menjadikan sungai sebagai halaman belakang mengakibatkan sampah yang dihasilkan dibuang begitu saja ke sungai. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji faktor yang mempengaruhi perilaku masyarakat dalam membuang sampah dengan metode observasi, wawancara, dan kuisioner. Penelitian dilakukan terhadap 50 masyarakat yang berada di tepi Sungai Kapuas yang tersebar di 5 Kecamatan yang berbeda yaitu Kecamatan Pontianak Barat, Kecamatan Pontianak Kota, Kecamatan Pontianak Selatan, Kecamatan Pontianak Timur, dan Kecamatan Pontianak Utara. Hasil kuisioner dianalisis menggunakan distribusi frekuensi dan uji *chi square*. Hasil analisis menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara pengetahuan, pendidikan, pendapatan, dan sikap mempengaruhi perilaku masyarakat dalam membuang sampah.

Kata kunci: perilaku masyarakat, sampah, Sungai Kapuas

PENDAHULUAN

Kawasan tepian sungai merupakan daerah yang strategis dan memiliki aksesibilitas yang tinggi. Adanya ketergantungan terhadap sungai mengakibatkan daerah tepian sungai digunakan sebagai pemukiman dan digunakan juga sebagai tempat untuk mencari mata pencaharian. Sungai Kapuas merupakan salah satu sungai terpanjang di Indonesia, dan memiliki anak sungai berjumlah 33 sungai / parit. Beberapa aktivitas yang dilakukan masyarakat di Sungai Kapuas yaitu tempat mandi, mencuci, memasak, jalur transportasi air, sarana rekreasi air, tempat tinggal (lanting), penunjang ekonomi dan membuang sisa sampah rumah tangga (Kusrini, 2015).

Masyarakat di tepian sungai Kapuas membuang sampah rumah tangga baik yang organik maupun non organik seperti sisa makanan yaitu sayuran, buah – buahan, sisa lauk pauk dan non organik seperti plastic wadah pembungkus makanan, kertas, plastic mainan, botol dan gelas minuman, kaleng, kayu, dan sebagainya. Kebiasaan membuang sampah di sungai sudah dilakukan turun temurun oleh masyarakat tersebut. Terlebih di daerah tepian sungai Kapuas terdapat pasar tradisional dimana masyarakat berbelanja setiap harinya untuk membeli kebutuhan sehari – hari. Sampah hasil kegiatan pasar juga kerap dibuang ke sungai Kapuas karena kemudahan, sehingga semakin membuat kesan kumuh pada lingkungan sekitar sungai (Firmansyah, 2015).

Terdapat 4 aspek yang berkaitan dengan dampak membuang sampah di sungai yaitu aspek sanitasi dan kesehatan masyarakat, ekosistem, transportasi, dan pemerintahan. Sanitasi masyarakat di tepi sungai yang identik dengan sanitasi buruk bisa dirubah dimulai dari

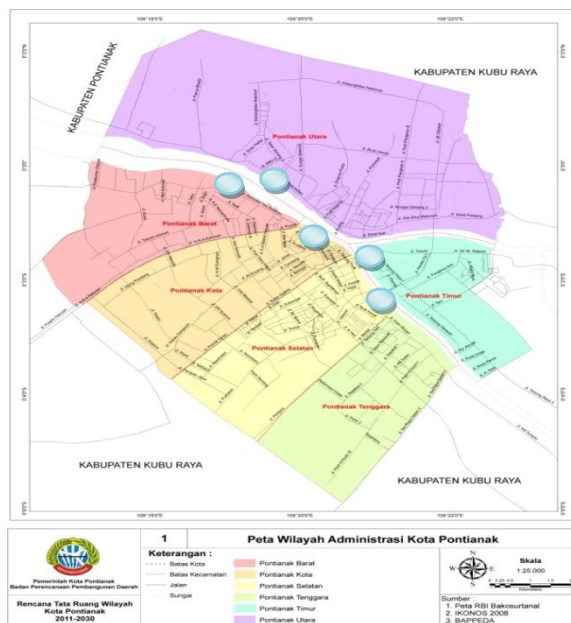
penanganan sampah, sehingga penyakit akibat air dapat berkurang. Pada sisi ekosistem, sampah yang dihasilkan merupakan pencemar di sungai, sampah juga dapat menyebabkan sedimen sehingga kadar *total suspended solid* di sungai meningkat dan *dissolve oksigen* menurun. Keadaan seperti ini secara otomatis mempengaruhi rantai makanan dan ekosistem yang ada di sungai. Pada aspek transportasi, Sungai Kapuas juga dimanfaatkan sebagai sarana transportasi, sampah dapat menghambat perputaran baling – baling motor air dan alat transportasi lainnya yang melintasi Sungai Kapuas. Pada aspek pemerintahan, program pemerintah dalam pengembangan *waterfront city* sudah lama digaungkan tetapi belum diimbangi dengan kesadaran masyarakat dalam mendukung program ini. Hal ini ditunjukkan dengan masih adanya masyarakat yang melakukan aktivitas Mandi, Cuci, Kakus (MCK) dan membuang sampah di sungai. Berdasarkan kondisi tersebut, perlu diteliti faktor – faktor yang menyebabkan masyarakat membuang sampah di sungai. Faktor yang akan diteliti adalah pengetahuan, pendidikan, pendapatan, sikap, dan ketersediaan sarana.

METODE PENELITIAN

Tahapan dalam penelitian ini terdiri atas 7 bagian yaitu permasalahan, perumusan masalah, studi literatur, pengumpulan data, pengolahan data, analisis data dan pembahasan, serta kesimpulan dan saran.

Lokasi Penelitian terletak di permukiman di tepi Sungai Kapuas pada Gambar 1. Peubah yang diamati dalam penelitian ini adalah faktor – faktor yang berhubungan dengan perilaku masyarakat dalam membuang sampah di sungai meliputi pengetahuan,

pendidikan, pendapatan, sikap, dan ketersediaan sarana.



Gambar 1. Peta Lokasi Penelitian

Pendekatan yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Tujuannya adalah untuk menggambarkan, berbagai kondisi, situasi, dan fenomena realitas sosial yang ada di masyarakat yang menjadi objek penelitian, dan menarik realitas tersebut ke permukaan sebagai ciri, karakter, sifat, model, tanda atau gambaran tentang kondisi, situasi, atau fenomena tertentu. Dalam mengidentifikasi faktor – faktor penyebab masyarakat membuang sampah di tepi sungai, dilakukan survey dan pengambilan sampel dengan metode *purposive sampling* yang diberikan kepada 50 responden secara acak yang tinggal di tepi Sungai Kapuas. Penelitian diawali dengan menggali informasi terkait bentuk perilaku dan faktor pembentuk perilaku dalam membuang sampah secara observasi, kemudian dilanjutkan wawancara mendalam untuk memperoleh informasi akurat dan pengambilan dokumentasi.

Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis kuantitatif – kualitatif. Analisis kuantitatif dipergunakan untuk mengidentifikasi perilaku masyarakat dalam membuang sampah, sedangkan analisis kualitatif dilakukan untuk mengidentifikasi keterlibatan masyarakat dalam upaya mengurangi timbulan sampah berdasarkan hasil kuesioner, wawancara, dan observasi.

Analisis data secara kuantitatif menggunakan distribusi frekuensi untuk mendeskripsikan masing – masing pertanyaan dan uji *chi square* untuk menentukan hubungan antara dua variabel. Uji *chi square* dirumuskan seperti pada persamaan (1) (Damanhuri, 2001):

$$X^2 = \sum \left(\frac{fo - fe}{fe} \right) \quad (1)$$

Keterangan :

X^2 = *chi square*

fo = frekuensi dari observasi

fe = frekuensi teoritis (ekspektasi dari kurva normal) dengan derajat kebebasan (df) = $\sum$ kelas interval 1 - $\sum$ parameter - 1.

Hipotesis awal dari penelitian ini adalah terdapat hubungan antara pengetahuan, pendidikan, pendapatan, sikap, dan ketersediaan sarana terhadap perilaku masyarakat membuang sampah di sungai. Jika p value < 0,05 maka H_0 diterima yang berarti bahwa ada hubungan antara variabel, sedangkan jika H_0 ditolak berarti tidak ada hubungan antara kedua variabel. Tingkat hubungan antara variabel menggunakan koefisien korelasi pada Tabel 1 :

Tabel 1. Kriteria Koefisien Korelasi

Koefisien	Tingkat hubungan
0,00 – 0,199	Sangat rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,00	Sangat kuat

HASIL DAN PEMBAHASAN

Untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara faktor – faktor tersebut terhadap perilaku membuang sampah maka dilakukan uji *Chi Square*. Uji *Chi Square* dilakukan dengan menggunakan software Minitab, koefisien korelasi ditunjukkan dengan nilai p -value yang memiliki tafsiran tingkat hubungan pada masing – masing faktor. Penjelasan dari masing – masing hubungan faktor tersebut adalah sebagai berikut :

Hubungan antara pengetahuan dengan perilaku membuang sampah.

Pengetahuan berupa mampu membedakan jenis sampah, mengetahui konsep 3R, mengetahui dampak sampah, pernah tidaknya mendengar istilah bank sampah dan pernah tidaknya mendapatkan sosialisasi tentang sampah. Pengetahuan dibagi menjadi 2 kategori yaitu kurang dan cukup dan baik. Dari hasil uji didapatkan hasil Hasil uji menunjukkan nilai p -Value sebesar 0,123 yang berarti bahwa hubungan antara pengetahuan dengan perilaku membuang sampah sangat rendah.

Hubungan antara pendidikan dengan perilaku membuang sampah

Pendidikan berupa tingkat pendidikan terakhir dari responden yang dibagi menjadi beberapa kategori yaitu tidak sekolah, SD, SMP, dan SMA. Hubungan antara pendidikan dengan perilaku membuang sampah memiliki .Nilai p -Value sebesar 0,003 yang berarti bahwa tingkat hubungan antara pendidikan dengan perilaku membuang sampah sangat rendah.

Hubungan antara pendapatan dengan perilaku membuang sampah

Pendapatan responden dibagi menjadi beberapa kategori yaitu <Rp.1.000.000, Rp.1.000.000 – Rp.2.000.000, Rp.2.000.000 – Rp.3.000.000, dan Rp.3.000.000 – Rp.4.000.000. Sedangkan dalam uji *chi square* kategori pendapatan responden dibagi menjadi 2 yaitu pendapatan dibawah UMR dan pendapatan diatas UMR Kota Pontianak. Nilai p -Value yang dihasilkan sebesar 0,312 yaitu memiliki hubungan yang rendah antara tingkat pendapatan dengan perilaku membuang sampah.

Hubungan antara sikap dengan perilaku membuang sampah

Sikap yang dimaksud adalah penerapan 3R, pemilahan, partisipasi dalam bank sampah. Sikap dibagi menjadi 2 kategori yaitu negative dan positif, yang dimaksud dengan sikap negative adalah responden yang tidak menerapkan 3R, tidak melakukan pemilahan, dan tidak berpartisipasi dalam bank sampah. Sikap positif adalah responden yang menerapkan 3R, melakukan pemilahan, dan berpartisipasi dalam bank sampah. Hubungan antara sikap dengan perilaku membuang sampah adalah sedang, hal ini ditunjukkan dengan nilai p-Value sebesar 0,447.

Hubungan antara ketersediaan sarana dengan perilaku membuang sampah

Ketersediaan sarana berupa adanya wadah sampah dan adanya sarana TPS. Berdasarkan hasil observasi 100% responden memiliki wadah sampah berupa plastik, dan terdapat TPS terdekat dengan jarak 100 – 200 meter. Ketersediaan sarana dengan perilaku membuang sampah tidak dapat diuji dengan uji *chi square* karena dalam uji ini tidak dapat menganalisis angka nol.

Berdasarkan hasil uji dengan *chi square*, faktor pengetahuan dan pendidikan memiliki hubungan yang sangat rendah terhadap perilaku membuang sampah, sedangkan faktor pendapatan memiliki hubungan yang rendah terhadap perilaku membuang sampah, dan faktor sikap memiliki hubungan yang sedang terhadap perilaku membuang sampah. Hasil kuisioner juga didapatkan bahwa dari 50 responden diketahui yang membuang sampah di TPS sebanyak 35 orang (70%), di sungai sebanyak 2 orang (4%), di tanah sebanyak 3 orang (6%), dan dibakar sebanyak 10 orang (20%). Meskipun berada di tepi sungai Kapuas, jumlah responden yang membuang sampah secara langsung di sungai hanya 2 orang, hal ini dikarenakan program *waterfront city* sudah dalam proses pembangunan dan penataan. Selain itu, adanya regulasi yang tegas dan jelas yang tertulis dalam Peraturan Walikota Pontianak, adanya sanksi bagi masyarakat yang membuang sampah di sungai, serta adanya jadwal pembuangan sampah di TPS mengakibatkan masyarakat taat hukum dan tertib dalam membuang sampah.

KESIMPULAN

Pengelolaan sampah di kawasan tepi sungai bukanlah pekerjaan yang mudah dilakukan, hal ini dikarenakan sangat bergantung kepada peran serta masyarakat berupa perilaku dalam membuang sampah. Perilaku dalam membuang sampah ini terdiri dari 5 faktor yang saling berkaitan, yaitu: pengetahuan, pendidikan, pendapatan, sikap, dan ketersediaan sarana.

Ucapan terima kasih kepada Kementerian Riset Teknologi dan Perguruan Tinggi untuk pendanaan penelitian ini

REFERENSI

- Ayuningtyas, R.A. dan Tjokropandojo, 2012. Persepsi Masyarakat terhadap Pengembangan *Waterfront* sebagai Wadah Kegiatan Sosial dan Pemeliharaan Lingkungan Studi Kasus : Sungai Kapuas, Kalimantan Barat. *Jurnal Perencanaan Wilayah dan Kota B SAPPK V2N1*.
- Damanhuri, E, 2001. *Statistika Lingkungan*. Penerbit ITB.
- Firmansyah, 2015. Partisipasi Masyarakat Sekitar Sungai Kapuas dalam Menjaga Kebersihan Lingkungan di Kelurahan Ilir Kota Kecamatan Kapuas Kabupaten Sanggau. *Sociodev, Jurnal S-1 Ilmu Sosiatri*, Volume 4 Nomor 2 Edisi Juni 2015.
- Krisnawati, T.O., 2012. *Pengelolaan Sampah Domestik Masyarakat dan Jumlah Titik Sampah di Tepi Sungai Code Wilayah Gondolayu sampai Ringroad Utara Yogyakarta*. Skripsi Universitas Kristen Duta Wacana.
- Kusrini, T., 2015. Perilaku Membuang Sampah oleh Masyarakat Ditepi Sungai Kapuas Studi Kasus : Kelurahan Bangka Belitung Laut Kecamatan Pontianak Tenggara. *Sociologique, Jurnal S-1 Sosiologi*, Volume 3 Nomor 3 Edisi September 2015.
- Renosari, P., Prasetyaningsih, E., & Lubis, R., 2011. Kajian Pengelolaan Sampah Keluarga Upaya Mengurangi Pencemaran Sungai Studi Kasus RW 07 Kelurahan Cibeureum Kecamatan Cimahi Selatan. *Prosiding SNaPP 2011 Sains, Teknologi, dan Kesehatan*. ISSN : 2089 – 3582.
- Sangalang, I. & Adji, F., 2014. Pengaruh Kondisi Hunian dan Lingkungan terhadap Keberlanjutan Pemukiman di Tepi Sungai Studi Kasus : Kampung Pahandut dan Desa Danau Tundai di Kota Palangka Raya. *Jurnal Perspektif Arsitektur*. Volume 9 No. 2, Desember 2014.
- Sugiyono, 2005. *Statika untuk Penelitian*. Bandung : Alfabeta
- Susilowasi, L.E., 2014. Peran Perempuan dalam Pengelolaan Sampah Rumah Tangga Berbasis Program 4P di Wilayah Pesisir Desa Labuhan Haji – Lombok Timur. *Jurnal Penelitian UNRAM*, Volume 18 No. 1 Februari 2014. ISSN 0854 – 0098.
- Undang-undang RI No 18 tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah.
- Wibowo, I., 2009. Pola Perilaku Kebersihan : Studi Psikologi Lingkungan tentang Penanggulangan Sampah Perkotaan. *MAKARA, Sosial Humaniora*, Volume 13 No. 1 Juli 2009 : 37 – 47.

UCAPAN TERIMA KASIH